

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 2 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SMP NEGERI 2 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka
Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP
Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Devi Mandasari

NIM : 2020203886231006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 555 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP : 19620308199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Drs. Ismail Latief, M.M.

NIP : 19631207198703 1 003

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka
Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP
Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Devi Mandasari

NIM : 2020203886231006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.4243/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : Senin, 09 Desember 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. : (Ketua)

Drs. Ismail Latief, M.M. : (Sekretaris)

Bahtiar, S.Ag., M.A. : (Anggota)

Rustan Efendy, M.Pd.I. : (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ^١
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis, yaitu Ayahanda Arifin dan Ibunda Syamsiah yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara tercinta, yaitu Sardillah, S.Keb., M.Keb, Marwan Saputra S.A.P. dan Alfriani, S.Psi. yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah swt. memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak.

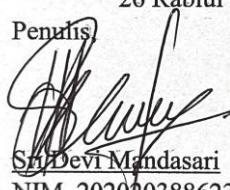
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan Bapak Drs. Ismail Latif, M.M. selaku Pembimbing Pendamping. Terima kasih karena selalu bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan ilmu dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak beserta keluarga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan perlindungan dari Allah swt.

Melalui lembar ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang bekerja dalam pengelolaan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas dedikasinya untuk membuat lingkungan yang positif terhadap mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Parepare yang telah berjasa sehingga program studi Manajemen Pendidikan Islam saat ini berkembang dengan baik.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Penguji I sekaligus Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis.
5. Seluruh staf IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada Fira, Riyan, Kamel, Nabila, Muti, Dea Aan dan Kak Busrin yang telah bersama-sama mendukung dan selalu memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini serta teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 20 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Terima kasih untuk diri sendiri yang selalu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini yang mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Parepare, 30 September 2024 M
26 Rabiul Awal 1446 H

Penulis:


Sri Devi Mandasari
NIM. 2020203886231006

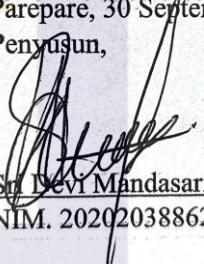
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Devi Mandasari
NIM : 2020203886231006
Tempat/Tgl Lahir : Enrekang, 19 Januari 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka
Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP
Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 September 2024
Penyusun,


Sri Devi Mandasari
NIM. 2020203886231006

ABSTRAK

Sri Devi Mandasari, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare* (dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam dan Bapak Ismail Latief).

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare. (2) Untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare. (3) Untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber, yakni Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan salah satu Guru yang ada di SMP Negeri 2 Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan baik dimana proses perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare dimulai dengan analisis kebutuhan sekolah, pembentukan tim pengembangan kurikulum, pengembangan potensi guru, penyusunan dokumen kurikulum, penyiapan sarana dan prasarana, melibatkan *stakeholder* serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). (2) Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare telah dilakukan dengan baik, mulai dari pengorganisasian jam pelajaran yang efisien serta pelaksanaan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. (3) Hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare tidak hanya diukur dari hasil akademis tetapi juga dari pengembangan karakter dan keterlibatan komunitas yang menyeluruh.

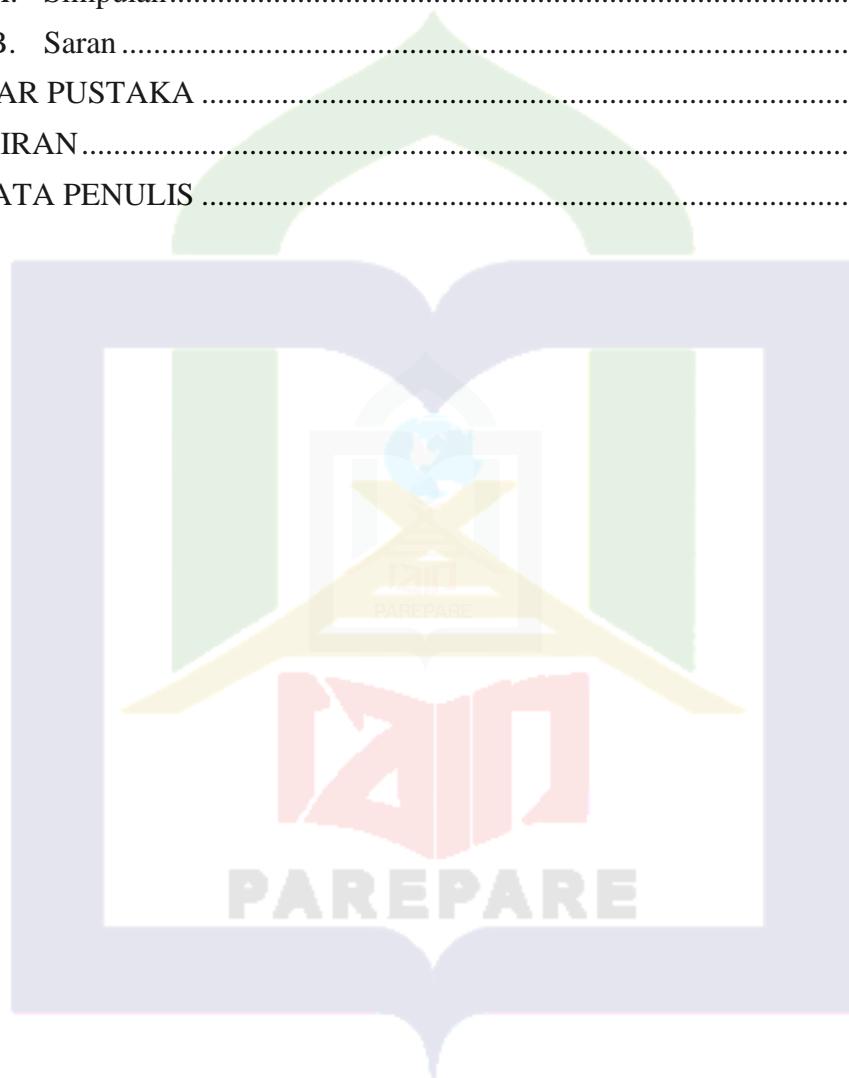
Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Kurikulum Merdeka, Pembentukan Karakter.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	33
D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXXII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Tentang Penetapan Pembimbing	VI
2	Profil Sekolah	VII
3	Visi dan Misi Sekolah	VIII
4	Identitas Kepala Sekolah	IX
5	Surat Rekomendasi Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	X
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XI
7	Pedoman Wawancara	XII
8	Hasil Wawancara Dengan Narasumber	XV
9	Bukti Wawancara	XXIII
10	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XXV
11	Dokumentasi	XXVI
12	Biodata Penulis	XXXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Ditimbangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	xiiactua Ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	§	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	¤	De (dengan titik di bawah)

ت	Ta	ت	Te (dengan titik di bawah)
ذ	Dza	ڏ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘)

b. Vokal

Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَةٌ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ/اَيِّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِّ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُّ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَّاً : ramā

قَيْلَةً : qīla

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

الجَنَّةُ رَوْضَةٌ : *Raudah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (.) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبُّنَا : *Rabbanā*

نَحْنُنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الْزَلْزَالُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَافَةُ : al-falsafah

الْبَلَادُ : al-biladu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau

شَيْءٌ : syai'un

أُمْرُتْ : umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an

(dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِنْ اللَّهِ : Dīnullah

بِ اللَّهِ : billah.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf xviiactual, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf xviiactual, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf xviiactual tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf xviiactual (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammādūn illā rasūl
Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhi bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-ladhi unzila fīh al-Qur'ān
Nasir al-Dīn al-Tusī
Abū Nasr al-Farābī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh: *Abū al-Walīd Muhammād ibn Rūsīd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rūsīd, Abū al-Walīd Muhammād* (bukan: *Rūsīd, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu*).

Naṣr Ḥamīd Abū Zāid, ditulis menjadi: *Abū Zāid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū*).

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānāhū wa ta'ala
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلی اللہ علیہ و سلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/ إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia xixact saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau xix actual xixxix t sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan agama. Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya dan alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*) artinya pendidikan disamping proses peralihan dan transmisi pengetahuan juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik maka perlu adanya optimalisasi pendidikan.¹

Pendidikan sebagai suatu wadah yang terdapat di dalamnya suatu perangkat yang dirancang oleh pemerintah. Kurikulum yang menjadi suatu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan karena kurikulum selaras dengan penentuan arah, isi dan proses penyelenggaraan pendidikan yang akhirnya pada standar kualitas lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman

¹ Nina Indriani *et.al.*, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023).

dalam penyelengaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan.

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Salah satu perubahan signifikan adalah implementasi kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola pembelajaran, serta fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Secara umum, pendidikan karakter dimulai dari dalam lingkungan keluarga yang kemudian proses tersebut berlanjut di bangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan secara terus menerus sejak usia dini karena pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk di sekolah dasar. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah dipengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang

akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk.²

Pasal 1, UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Berbicara profesional guru sepertinya tidak akan pernah ada habis-habisnya selalu saja menarik untuk dibahas, pastinya asam garam dinamika problematika guru dalam perjalanannya yang begitu panjang, berharap segala permasalahan yang prinsip sudah dapat terselesaikan namun faktanya ternyata masih juga menyisakan persoalan yang cukup serius terkait eksistensi guru sebagai pendidik professional.³

Melihat hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan sehingga para guru harus memahami kandungan kurikulum karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Parepare. Peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan disambut baik oleh warga SMP Negeri 2 Parepare karena konsep kurikulum merdeka ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik. Dalam proses

² A.Octamaya Tenri Awaru. “Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 1 (2012).

³ Eka Nugrahini. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2016.

⁴ Sri Uichtiawati dan Irwani Zawawi. “Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional,” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014).

pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspsi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif digunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan moril dan materil peserta didik.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya pembelajaran dilakukan didalam kelas menjadi diluar kelas sehingga membuat proses belajar mengajar akan lebih nyaman karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang bernalar kritis, kreatif, gotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, beriman dan bertakwa.

SMP Negeri 2 Parepare sebagai salah satu sekolah menengah pertama pendidikan di Parepare yang menerapkan konsep kurikulum merdeka, dihadapkan pada tantangan dan peluang dalam menerapkan kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut tidak hanya bergantung pada pemahaman dan pelaksanaan oleh para pendidik, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua dan masyarakat sekitar. Tentunya pihak manajemen dituntut untuk melakukan pelaksanaan pendidikan secara maksimal dalam hal ini pihak manajemen sekolah. Menghadapi tantangan dan peluang unik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Manajemen sekolah harus beradaptasi dengan perubahan ini dengan mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan siswa dan kapasitas yang tersedia. Evaluasi terhadap bagaimana manajemen sekolah menjalankan kurikulum baru ini sangat penting untuk memahami efektivitasnya dalam pembentukan karakter siswa.

Pengaruh manajemen terhadap pembentukan karakter, manajemen kurikulum yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Aspek-aspek manajerial yang perlu diperhatikan meliputi perencanaan tujuan pendidikan dalam konsep kurikulum merdeka, manajemen harus menetapkan tujuan yang jelas terkait dengan pengembangan karakter siswa dan menyelaraskannya dengan kurikulum merdeka. Sistem pelaksanaan dan penerapan harus dirancang untuk mengukur, tidak hanya pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter siswa. Manajemen perlu memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan bermanfaat. Hasil dan evaluasi dari konsep kurikulum merdeka diharapkan menciptakan pembentukan karakter siswa. Pihak manajemen harus menghasilkan anak didik yang mempunyai jiwa kreatifitas, mandiri serta beriman dan bertakwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare dengan fokus pada strategi manajerial, tantangan yang dihadapi dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang memerlukan perbaikan dalam manajemen kurikulum.

Berdasarkan kajian latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare” mengenai bagaimana perencanaan, implementasi dan hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare. Adapun sub permasalahannya adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?
3. Bagaimana hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.
2. Untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat baik dari secara teoritis maupun secara praktis, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan serta karakter siswa.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk pendidik di sekolah maupun di perguruan tinggi sebagai pengukur kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, merupakan sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu tentang relevan dengan hasil penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman konseptual tentang variabel yang akan diteliti, tinjauan pustaka mencakup analisis dan pembahasan menyeluruh tentang teori, perspektif, dan temuan penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berguna karena mereka memberikan referensi yang luas tentang ide atau prinsip yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sofiyatul Anshoriyah, dkk, pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di RA Amal Shaleh Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum merdeka di RA Amal Shaleh Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abu Hasan R dan Siti Ratnatus Solehah, pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka yang ada di SMK Negeri 1 Gending sehingga bisa menciptakan sistem pembelajaran yang baik untuk

⁵ Sofiyatul Anshoriyah *et al.*, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di RA Amal Shaleh Kabupaten Jember,” *Jurnal Teknologi, Bisnis dan Pendidikan* 1, no. 1 (2023).

meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Gending dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena mereka diberikan kebebasan dalam menentukan gaya belajar yang mereka inginkan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Triska Devi Sartono Putri, pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SLB BC Dharma Anak Bangsa Klaten. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa tunagrahita klasifikasi ringan sudah memenuhi standar dari kurikulum, sedangkan pada siswa tunagrahita klasifikasi sedang ke berat masih memerlukan pendampingan dan bimbingan secara intensif dari guru. 2) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini

⁶ Abu Hasan Agus R dan Siti Ratnatus Solehah. “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK,” *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023).

meliputi tenaga pendidik yang didukung oleh sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar, peran orang tua yang memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar, serta sarana prasarana yang mendukung proses belajar siswa. 3) Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar meliputi peran orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan belajar siswa, tenaga pendidik yang masih menggunakan *mindset* lama dan terkesan tidak ingin tahu perkembangan belajar siswa, serta siswa yang masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena dipengaruhi oleh klasifikasinya.⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Cholilah Mekarsari Batubara, pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui: (1) Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (2) Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, dan (3) Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo, yakni: (1) Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan menggunakan manajemen POAC dan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness,*

⁷ Triska Devi Sartono Putri. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

Opportunities, Threats) dengan fokus utama program, proyek, kegiatan dan pemanfaatan. (2) Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menggunakan teori juran yaitu *input, process* dan *output*.⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ema Zulfa Nihayah, pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (2) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (3) Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 1 Jenangan Ponorogo dimulai dari sekolah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing. Kemudian merancang alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi projek untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek di sekolah. Melakukan penyusunan modul projek yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terakhir pemilihan tema dan dimensi projek disesuaikan pada kebutuhan lingkungan peserta didik. (2) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 1 Jenangan Ponorogo dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi. Dalam pelaksanaan projek juga

⁸ Cholilah Mekarsari Batubara. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023

terdapat kendal-kendala, seperti kurangnya peralatan projek, kurang kolaborasi tim, anggaran serta kesiapan peserta didik. (3) Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui rapat bersama dan setiap satu pekan sekali setelah kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan.⁹

Dari kelima penelitian diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu, adapun posisi dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa, sehingga timbul pertanyaan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

B. Tinjauan Teori

Dalam bagian ini, peneliti telah berupaya untuk mengumpulkan dan merangkum berbagai teori yang berkaitan dengan penyusuan skripsi ini. Adapun teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi atau disebut juga pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di rencanakan. Implementasi merupakan

⁹ Ema Zulfa Nihayah. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023

aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Implementasi menurut teori Jones: “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Selanjutnya menurut Lister, “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”. Grindle, “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”. Sedangkan Horn, “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.¹¹

Implementasi sebenarnya bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan atau norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Itu artinya bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik mengemukakan pendapatnya

¹⁰ Febia Ghina Tsuraya *et al.*, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1 (2022).

¹¹ Yosua A Mandolang *et.al.*, “Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 79 (2019).

mengenai implementasi yaitu, Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan, yaitu Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* artinya *a running course atau a race course, especially a chariot race course*. Sedangkan dalam bahasa Prancis, yaitu *courier* artinya berlari (*to run*) istilah tersebut digunakan dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (dari start sampai finish) oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan medali atau penghargaan¹². Sedangkan menurut KBBI, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara kait-berkait.¹³

Menurut Hamalik, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan

¹² Fauzan dan Fatkhul Arifin, "Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21." Kencana, 2022.

¹³ Najah Sabilun "Pengembangan Kurikulum." Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.¹⁴ Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan perangkat mata pelajaran ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas baru dengan tujuan mengubah sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Leo Agustino dalam bukunya *Dasar-dasar kebijakan public* mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹⁵

b. Tujuan Implementasi

1. Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
2. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
3. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai didalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
4. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁴ Dedi Lazwardi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017).

¹⁵ Siti Saadah dan Muhamad Matin Shopwan Amarullah. “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023).

5. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiar* yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.¹⁶

Manajemen menurut teori Scanlandan Key: Manajemen adalah sebuah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai suatu tujuan khusus yang telah ditetapkan.¹⁷ Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefesien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan

¹⁶ Juhji *et.al.*, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020).

¹⁷ RSN Pillai dan S Kala. *Principles and Practice Of Management*. S Chand Publishing, 2013.

melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengantar setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan.¹⁸

b. Fungsi Manajemen

Menurut Mulyono dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

1) Perencanaan

Dalam lembaga pendidikan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistemis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada hakekatnya merupakan langkah untuk melaksanakan tujuan yang jelas dalam sebuah organisasi atau lembaga. Kejelasan tugas individu atau kelompok yang akan melahirkan tanggungjawab. Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat sesuai dengan

¹⁸ Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* I, no. 1 (2017).

kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu terlaksana sesuai mutu yang diharapkan.

3) Pengawasan

Memastikan bahwa sebuah hasil pelaksanaan dapat diselamatkan dari kegagalan sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka, pimpinan harus menilai dan memastikan melalui evaluasi yang ketat dan transparan.¹⁹

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Perubahan zaman yang semakin dinamis harus kita sambut dengan penataan ulang sistem pendidikan dengan cara mengembalikan pendidikan pada hakikat yang semestinya, yakni pendidikan yang membebaskan.²⁰

Hal yang paling terlihat pada penerapan kurikulum “Merdeka” adalah pelaksanaan kegiatan P5 di luar pembelajaran di kelas dengan mengerjakan proyek yang lebih mengarah pada bidang kewirausahaan atau aspek kehidupan lainnya.²¹ Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya pemerintah mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama kita hadapi dan semakin parah akibat pandemi.²²

¹⁹ Yasya Fauzan Wakila. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021).

²⁰ Faisal Madani Ahmad *et.al.*, "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2022).

²¹ Lukman Sholeh *et.al.*, "Implementation of Curriculum Management in Increasing the Relevance and Effectiveness of Learning at Madrasah Aliyah." *Educational Journal* 15, no. 4 (2023).

²² Yuni Pratikno *et.al.*, "Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education." *Journal Of Educational Science Studies* 7, no. 1 (2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Djamarag dan Zain mengemukakan bahwa proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.²³ Menurut Eko Risdianto juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru.²⁴

²³ Muhammad Yamin dan Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).

²⁴ Maman Suryaman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2020.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia, yaitu terbentuknya generasi yang cerdas dan berkarakter. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan.

Bagi Ki Hadjar Dewantara, pendidikan itu memberikan dorongan terhadap perkembangan siswa didik, yakni pendidikan mengajarkan untuk mencapai suatu perubahan dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, siswa didik diharapkan mampu memberikan manfaat untuk lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun untuk masyarakat luas. Selain itu, dengan pendidikan juga diharapkan memberikan peningkatan rasa percaya diri, mengembangkan potensi yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan hanya dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan aspek kecerdasan, namun tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam bertingkah laku maupun dengan keterampilan. Di sisi lain, guru sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan juga diharapkan mengutamakan murid diatas kepentingan pribadi.²⁵

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Mahasiswa, termasuk guru dan dosen. Tidak hanya siswa dan mahasiswa guru dan dosen juga diberi kebebasan untuk melakukan hal yang lebih mengarah

²⁵ Dela Khoirul Ainia. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020).

ke industri 4.0. Kebebasan dalam hal ini berarti pembelajaran tidak hanya di kelas, tetapi juga bisa di mana saja. Jadi, mereka belajar di perguruan tinggi sampai ke dasar menengah sampai PAUD dapat disebut merdeka belajar. Tujuan kurikulum merdeka adalah agar para guru, peserta didik dan orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Kurikulum merdeka berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Jadi, tujuan inti kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Agar para guru, peserta didik dan orang tua mendapat suasana yang bahagia.
- 2) Memunculkan rasa mandiri, kreatifitas dan komitmen dalam belajar.
- 3) Agar para pendidik bisa memberikan ruang dan menemukan potensi, minat dan bakat murid, selain mengembangkan pendidikan karakter.
- 4) Secara psikologis, menjadi landasan yang sangat penting dalam membangun kecintaan pada belajar dan ketahanan hidup.²⁶

Sebelum terjadinya penerapan kurikulum merdeka ini, pemerintah sendiri sudah meyiapkan macam-macam sarana ataupun fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pendidikan tersebut, terkhusus pada bidang teknologi yang harus digunakan dalam pengaplikasian kurikulum ini.²⁷

c. Ciri-ciri Kurikulum Merdeka

Titik poin penting yang menjadi karakteristik adalah tiga keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, fokus pada materi esensial

²⁶ Dwi Aryanti. *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA 12 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023

²⁷ Muhammad Syukri. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4, no. 2 (2019).

agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum. Sehingga Penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran tersebut mengarah pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Ketiga, pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.²⁸

Melalui Program Merdeka Belajar Mendikbud ingin mengembalikan fungsi pendidikan kepada alur yang sebenarnya sesuai filosofi Ki Hajar Dewantoro. Oleh karena itu, salah satu materi dan capaian pembelajaran bagi guru penggerak adalah mampu memahami filosofi pendidikan Indonesia yang dipraktikkan Ki Hadjar Dewantara dan melakukan refleksi kritis atas hubungan nilai-nilai tersebut dengan konteks pendidikan lokal dan nasional pada saat ini. Kemerdekaan belajar dalam pandangan Ki Hajar Dewantara dititik beratkan pada tiga hal, yakni berdiri sendiri, tidak tergantung orang lain dan mengatur diri sendiri.²⁹

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

²⁸ Jamilatun Nafi'ah *et.al.*, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023).

²⁹ Khabib Nafi'ah. "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021).

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur untuk setiap mata pelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Kebaruan dalam pembagian dua kegiatan ini merujuk pada prinsip fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik melalui dua hal. Pertama, untuk menguatkan pendidikan karakter, pembelajaran yang berorientasi penuh pada kompetensi fundamental dan karakter perlu menjadi bagian dari struktur kurikulum agar mendapatkan perhatian penuh baik dari pendidik maupun peserta didik. Kedua, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu kontemporer, seperti masalah lingkungan/pemanasan global dan gaya hidup berkelanjutan, kebinaaan dan toleransi, kesehatan fisik dan mental termasuk kesejahteraan diri dan sebagainya.³⁰

e. Tujuan Implementasi Kurikulum

Kurikulum memiliki karakteristik baru sehingga sangat diperlukan perencanaan implementasi yang baik. Melalui perencanaan, akan dapat diantisipasi berbagai tantangan serta peluang termasuk potensi yang dimiliki. Tujuan implementasi kurikulum itu sendiri harus jelas bagi semua pihak yang terkait, terutama Guru dan Kepala Sekolah di tingkat mikro. Asumsi-asumsi yang

³⁰ Yogi Anggraena *et.al.*, *Kurikulum Untuk Pemulihhan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021.

dibangun yang menjadi landasan bagi implementasi seperti diasumsikan bahwa semua sekolah menerima kurikulum baru. Melalui perencanaan, penting untuk dibuatkan alternatif strategi implementasi sampai pada tindakan implementasi itu sendiri. Implementasi kurikulum memerlukan suatu proses manajemen yang kuat dan baik. Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum. Setiap kurikulum termasuk kurikulum baru memiliki gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan, program dan pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dalam sistem evaluasinya.³¹

f. Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi:

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik tersebut.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan

³¹ Heijnen *et.al.*, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum," *Electronic Journal* 1, no. 2 (2013).

sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.³²

g. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini kesiapan guru mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, materi pelajaran, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.³³

h. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila. “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.”³⁴

³² Dedi Lazwardi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017)

³³ Deni Sopiansyah *et.al.*, “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).” *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2023).

³⁴ Mery *et.al.*, “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022).

1) Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila

Terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila di antaranya sebagai berikut:

a) Holistik

Pada prinsip holistik ini memiliki makna yang selalu mempertimbangkan secara menyeluruh dan secara utuh atau tidak dipisah-pisah. Adapun dalam kerangka perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila prinsip ini mendorong siswa untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami serta menguasai suatu isu yang ada secara lebih luas.

b) Kontekstual

Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

c) Berpusat pada peserta didik

Ketika peserta didik aktif belajar secara mandiri, maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Eksploratif

Pada projek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler dimana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran.

2) Karakter yang dibangun dalam Profil Pelajar Pancasila

Terdapat 6 karakter yang dibangun dalam profil pelajar Pancasila di antaranya sebagai berikut:

a) Bernalar kritis

Peserta didik dapat dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif.

b) Kreatif

Memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisional, memiliki makna, bermanfaat, serta berdampak.

c) Gotong royong

Perta didik memiliki keterampilan dalam bekerja sama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan.

d) Mandiri

Siswa yang memiliki rasa tanggungjawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari mandiri itu sendiri, yaitu pemahaman diri maupun pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan bagaimana cara pengaturan diri yang ia lakukan.

e) Berkhebinekaan global

Peserta didik menjaga budaya-budaya yang ada. Budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya, serta senantiasa untuk memperhatikan sikap terbuka ketika mempererat suatu ikatan dengan budaya lain sebagai wujud dari cara dalam menciptakan suatu perasaan dalam menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia.

f) Beriman dan bertakwa

Pada poin tersebut membahas bahwa peserta didik memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur.³⁵

i. Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah sangat berperan dalam kesuksesan Implementasi kurikulum merdeka. Kepala Sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan Pendidikan di sekolah.³⁶ Upaya mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu:

1) Pelatihan dan pendampingan terhadap guru

Guru harus mendapat pelatihan dan pendampingan yang cukup untuk memahami konsep kurikulum merdeka dan mengimplementasikannya dengan baik. Ini dapat dilakukan melalui

³⁵ Andriani Safitri *et.al.*, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

³⁶ Johar Alimuddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, no. 02 (2023).

kegiatan pelatihan, workshop, ataupun coaching bagi guru yang masih kurang memahami kurikulum merdeka.

2) Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta akses internet yang cukup.

3) Penjadwalan waktu dan tenaga yang efektif

Kurikulum merdeka membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum tradisional. Oleh karena itu, perlu ada penjadwalan waktu dan tenaga yang efektif agar guru dapat mempersiapkan materi dan mengelola kelas secara efektif.

4) Penyediaan dana yang memadai

Kurikulum merdeka memerlukan dana yang cukup untuk membeli peralatan dan media pembelajaran yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan dana yang memadai agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar.

5) Penyuluhan dan sosialisasi terhadap guru dan siswa

Penyuluhan dan sosialisasi terhadap guru dan siswa sangat penting untuk memahami konsep kurikulum merdeka dan mengubah mental dan sikap mereka. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, workshop, ataupun sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau Dinas Pendidikan.

6) Penyediaan bantuan teknis

Penyediaan bantuan teknis dari pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan atau lembaga pendidikan lainnya, dapat membantu mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Bantuan teknis ini dapat berupa pelatihan, pendampingan, sosialisasi, ataupun sumber daya lain yang dibutuhkan.³⁷

4. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Pembentukan karakter menurut teori Suyanto dan Masnur menyatakan bahwa karakter, yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.³⁸ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Hal ini sudah dijelaskan dalam *Q.S Al-Isra : 36* sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَاهُ وَبِالْوَلَدِينِ إِحْسَنًا إِمَّا يَبْلُغُنَّ عِنْدَكُمُ الْكِبَرُ أَخْدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَنْقَلِبُهُمَا
أَفَٰ وَلَا تَتَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahannya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan

³⁷ Syaiful Mujab *et.al.*, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu).” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023).

³⁸ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara, 2011.

sebaik- baiknya.³⁹

Ini adalah perintah untuk tidak mengikuti atau membuat keputusan tentang hal-hal yang tidak kita ketahui atau pahami sepenuhnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dibentuk dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan supaya peserta didik dapat memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan semua aspek yaitu: Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan yang bisa diwujudkan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, adat istiadat.⁴⁰

Pendidikan karakter menurut teori Yosep Belen Keban: Pendidikan Karakter merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi siswa, dengan tujuan menghasilkan individu yang memiliki tanggung jawab, beretika dan menunjukkan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Madrasah, sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dan pendidikan keagamaan, memegang peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.⁴¹

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).

⁴⁰ Nirra Fatmah. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29 (2018).

⁴¹ Bambang Gunawan. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Journal Of Social Science Research*. 3 no, 3 (2023).

Pendidikan karakter bertujuan dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas manajemen dan mengarah pada keberhasilan peserta didik yang berkarakter dan berintegritas unggul sesuai dengan kriteria kompetensi yang berlaku.⁴² Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁴³

b. Tahap Pembentukan Karakter

Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu, orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap di antaranya:

- 1) Tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.
- 2) Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan dimanapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di

⁴² Icha Olvi Wandari dan Rohana. “Character Education for Elementary School Students: Creative, Ecological Conscious and Communicative,” *Indonesian Values and Character Education Journal* 6 no, 1 (2023).

⁴³ Yulia Citra. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012).

lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai.

- 3) Tahap pembiasaan yang dimana karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

C. Kerangka Konseptual

Judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare”. Penelitian ini mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi sehingga pembahasan dalam bahasan ini lebih spesifik. Dengan tinjauan konseptual, penulis mampu memahami dan fokus dalam penelitiannya. Oleh karena itu, adapun bahasan mengenai judul tersebut, yaitu:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Parepare
- SMP Negeri 2 Parepare adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Parepare. Implementasi

⁴⁴ Nirra Fatmah. “*Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29 (2018).

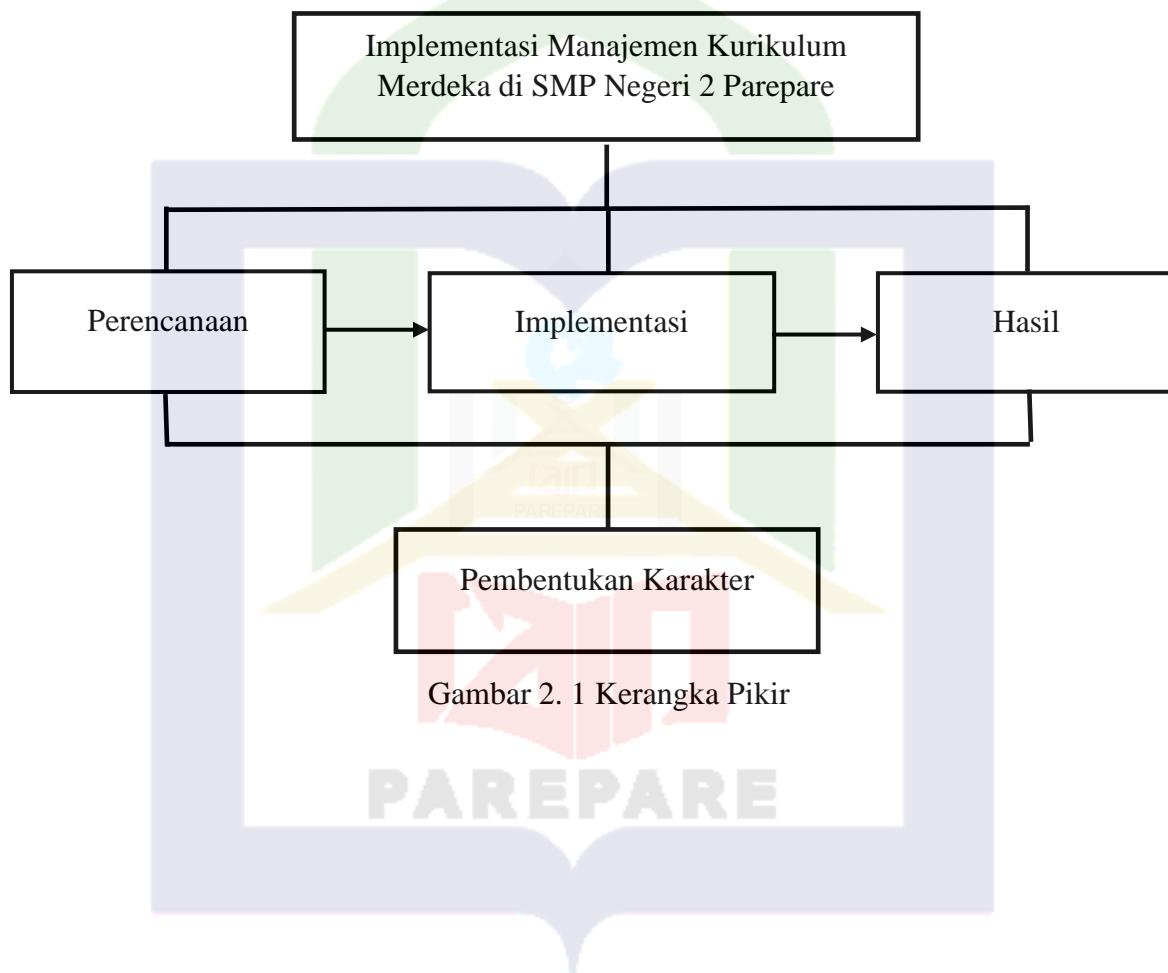
manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare merupakan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan yang dinamis. Terdapat beberapa tahapan yang harus diintegrasikan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, implementasi dan hasil yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa dan masyarakat. Penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan seperti apa perencanaan, pengimplementasian dan hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare dalam pembentukan karakter siswa. Proses ini harus berkesinambungan dan adaptif terhadap perubahan untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang positif di luar kelas. Kegiatan-kegiatan non-akademik yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, mandiri serta beriman dan bertakwa.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheran yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kerangka pikir untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui fokus penelitian. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini untuk mengumpulkan data dari kegiatan lapangan dan menggunakannya untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis objek dalam situasi tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena ingin menganalisis di lapangan bagaimana proses implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan ilmiah tentang subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Ini dilakukan dalam konteks alami dengan berbagai metode.⁴⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang bertempat di SMP Negeri 2 Parepare yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Parepare.

⁴⁵ Muhammad Hasibuan *et.al.*, *Media Penelitian Kualitatif*. CV. Tahta Media Group, 2022.

Adapun landasan dalam mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena di SMP Negeri 2 Parepare pernah mengadakan festival bergengsi dibidang ilmu pengetahuan, seni dan kreativitas tingkat SD/MI se-Kota Parepare yang murni digagas dan dipanitiai oleh siswa SMP Negeri 2 Parepare. Festival yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut itu menjadi program dalam memberikan ruang dan wadah kepada siswa SMP Negeri 2 Parepare untuk mengembangkan kompetensinya dan membentuk karakter siswa yang bertanggungjawab dalam tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan konsep kurikulum merdeka dengan memberikan ruang kepada siswa menunjukkan kompetensi dalam berkreativitas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 31 hari mulai dari 09 September 2024 sampai 09 Oktober 2024 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare. Fokus penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub fokus penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.
2. Pengimplementasian manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.
3. Hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang membutuhkan informasi komentar, pendapat atau kalimat bukan angka. Jenis data ini dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Adapun data yang terdapat dalam penelitian dapat berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan di lokasi penelitian melalui penggunaan studi lapangan secara langsung oleh peneliti. Adapun menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah bagian kurikulum dan salah satu Guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada pada lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan laporan-laporan penelitian, buku, jurnal dan pegawai.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data di lapangan digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data tentang masalah yang diteliti melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pengamatan kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau dalam lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu yang saling berhadapan, di mana salah satu pihak, yaitu pewawancara, meminta informasi dari orang yang sedang diteliti terkait dengan pandangan dan keyakinannya. Sebagai salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang topik atau masalah tertentu, dan hasil dari wawancara tersebut akan dicatat oleh pewawancara sebagai data dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Catatan, laporan, surat, buku atau dokumen resmi lainnya dapat digunakan. Studi dokumentasi

memberikan pengetahuan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa dan kemajuan yang terkait dengan fenomena yang diteliti.⁴⁶

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*) dan untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji konformitas (*confirmability*).⁴⁷

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.⁴⁸

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini, calon peneliti menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain dari Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan salah satu

⁴⁶ Ardiansyah *et.al.*, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

⁴⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.

⁴⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

Guru/Tenaga Pendidik dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di SMP Negeri 2 Parepare.

2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya maka, peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari wawancara dan dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data menjadi pola, kategori dan satuan dasar. Selanjutnya, penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat, analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Disini, interpretasi data dimaksudkan untuk memberikan makna yang signifikan untuk analisis, menjelaskan pola uraian dan menemukan hubungan antara dimensi uraian.⁴⁹ Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Analisis yang dikenal sebagai reduksi data menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diverifikasi. Mereduksi juga bisa berarti proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁴⁹ Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain.⁵⁰ Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpulkan dalam proses pengumpulan data. Sajian data yang dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare, maksudnya adalah data yang telah dirangkumkan sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Verifikasi data adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

⁵⁰ Hartono M Jogiyanto. Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Penerbit Andi, 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 2 Parepare sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Dalam implementasi kurikulum merdeka diperlukan perencanaan kurikulum yang tepat. Setiap sekolah diharapkan mampu merancang kurikulum secara cermat dan matang. Perencanaan kurikulum melibatkan persiapan yang menyeluruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran.

Pada tahap awal perencanaan, penting bagi sekolah untuk memahami esensi dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Dalam konteks ini, pembentukan karakter menjadi bagian integral dari setiap kegiatan pembelajaran. Sekolah perlu

mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat buku atau pedoman yang dimiliki SMP Negeri 2 Parepare dalam menggunakan proses pembelajaran, yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Adapun tahapan pilihan dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu:

- a. Menggunakan inspirasi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan reaksi pembelajaran.
- b. Melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan inspirasi yang ada, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.
- c. Mengembangkan dokumen, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan reaksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.
- d. Mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta dapat menjadi inspirasi untuk dapat diterapkan oleh satuan pendidikan lainnya. Selain itu, satuan pendidikan dapat memanfaatkan teknologi di

dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.⁵¹

Untuk mengetahui seperti apa implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare, maka pada tanggal 25 September 2024 peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dengan mengajukan beberapa pertanyaan di antaranya ialah “Bagaimana proses perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare?”

Proses perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare itu dikerjakan dengan cara yang teratur biar semuanya bisa jalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pertama, dimulai dengan berdiskusi dengan bapak dan ibu guru di SMP Negeri 2 Parepare apakah sudah siap untuk melaksanakan program merdeka belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Setelah dimusyawarahkan dan disepakati, kami merencanakan untuk melakukan studi banding disalah satu SMP di Soppeng dan Alhamdulillah banyak ilmu yang kami dapatkan kemudian kami ikuti dan kembangkan dengan mengaitkan visi dan misi SMP Negeri 2 Parepare dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, mulai dari merancang KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai acuan penyelenggaraan kurikulum, modul ajar, modul proyek, serta sosialisasi dan pelatihan oleh tim penyusun kurikulum yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah dalam mengajarkan guru-guru dalam membuat perangkat ajar. Dengan semua langkah ini, SMP Negeri 2 Parepare berharap bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, dimana siswa bisa berkembang secara optimal, baik secara akademis maupun karakter.⁵²

⁵¹ Windy Hastasasi *et.al.*, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) UPTD SMP Negeri 2 Parepare*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, 2021.

⁵² Agusman, S.Pd., M.Pd. “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat dikatakan bahwa proses perencanaan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan diskusi antara guru untuk memastikan kesiapan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah melakukan studi banding dan mendapatkan banyak ilmu, sekolah mengembangkan berbagai aspek kurikulum, termasuk merancang KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), modul ajar, modul proyek serta pelatihan guru. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 2 Parepare bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, baik akademis maupun karakter. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Andriyana Adnang, S.Pd. selaku guru terkait “Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?”

Perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare berfokus pada beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum merdeka dirancang untuk memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal proses dan akhir pembelajaran. Kedua, kurikulum merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan menyenangkan. Ketiga, guru diharapkan untuk mengenali potensi siswa lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kemudian kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare sangat fokus pada pembentukan karakter siswa dimulai dengan identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti berkhebinekaan global, kerjasama, mandiri, bernalar kritis, kreatif serta beriman dan bertakwa. Para guru berdiskusi untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa.⁵³

⁵³ Sri Andriyana Adnang, S.Pd. “Guru SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat dikatakan bahwa perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare fokus pada pembentukan karakter siswa dengan beberapa aspek penting. Kurikulum ini mengintegrasikan penilaian di awal dan akhir pembelajaran, mendorong pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan dan mengajak guru untuk lebih mengenali potensi siswa. Selain itu, identifikasi nilai-nilai karakter seperti berkhebinekaan global, kerjasama, mandiri, bernalar kritis, kreatif serta beriman dan bertakwa menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang mendukung perkembangan akademis serta sosial dan emosional siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum terkait “Apa saja tantangan yang dihadapi dalam merencanakan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?”

Tantangan utama yang kami hadapi dalam merencanakan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu pemahaman yang belum merata di kalangan guru mengenai konsep kurikulum merdeka. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran sebelumnya, sehingga transisi ke pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa menjadi sulit. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan utama karena guru harus mencari strategi pengajaran yang tepat agar kebutuhannya terpenuhi. Keterlibatan orang tua juga karena tidak semua orang tua punya pemahaman yang memadai tentang bagaimana mendukung anak mereka di tengah kebebasan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka.⁵⁴

⁵⁴ Agusman, S.Pd., M.Pd. “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat dikatakan bahwa tantangan utama dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare adalah pemahaman yang belum merata di kalangan guru dan perbedaan kemampuan siswa yang menghambat transisi ke pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan dan juga keterlibatan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran yang bersifat lebih mandiri bagi siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Sri Andriyana Adnang, S.Pd. selaku guru terkait “Dokumen-dokumen apa saja yang masuk ke dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?”

Dokumen-dokumen yang masuk ke dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare mencakup beberapa panduan dan dokumen penting, yaitu panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen perencanaan pembelajaran dan asesmen, panduan untuk pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan juga panduan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat dikatakan bahwa dokumen-dokumen yang terkait dengan perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan bahwa terdapat berbagai panduan dan dokumen penting yang mendukung implementasinya. Dokumen-dokumen ini meliputi panduan pembelajaran dan asesmen, perencanaan pembelajaran, serta panduan untuk pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

⁵⁵ Sri Andriyana Adnang, S.Pd., “Guru SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Ketersediaan dokumen-dokumen ini diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka secara efektif. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepada Sekolah bagian kurikulum terkait “Sejauh mana perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare melibatkan partisipasi guru?”

Keterlibatan atau partisipasi guru dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare sangat penting karena guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Beberapa aspek penting dalam keterlibatan atau partisipasi guru SMP Negeri 2 Parepare dalam perencanaan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu guru dilibatkan dalam menyusun dan merancang modul ajar, berpartisipasi dalam memberikan masukan atau evaluasi terhadap isi kurikulum terutama yang terkait dengan kemampuan dan perkembangan siswa, guru juga diberikan kesempatan untuk memilih dan menyusun materi yang relevan dengan konteks lokal serta menyesuaikan metode pembelajaran yang inovatif, guru terlibat dalam proses evaluasi penerapan kurikulum, guru di SMP Negeri 2 Parepare juga diberikan pelatihan dan pengembangan *professional* secara berkala agar mereka mampu mengikuti perubahan kurikulum karena di SMP Negeri 2 Parepare memakai sistem *rolling* guru dimana guru dituntut untuk mengajar di semua kelas secara bergantian setiap tahunnya sehingga guru merasakan mengajar di kelas VII sampai IX secara bergantian.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat dikatakan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare sangat krusial karena mereka adalah ujung tombak pendidikan di sekolah. Guru dilibatkan dalam menyusun modul ajar,

⁵⁶ Agusman, S.Pd., M.Pd. “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

memberikan masukan tentang kurikulum, serta memilih materi yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, mereka terlibat dalam evaluasi penerapan kurikulum dan mendapatkan pelatihan profesional secara berkala. Dengan sistem *rolling guru*, mereka diharuskan mengajar di semua kelas secara bergantian yang memungkinkan mereka merasakan pengalaman mengajar yang lebih luas.

2. Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare

Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa adalah langkah yang menekankan pentingnya integrasi antara proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Adapun indikator perencanaan yang ada di SMP Negeri 2 Parepare adalah:

1. Menetapkan tujuan belajar.
2. Menganalisis situasi kelas.
3. Menyusun asesmen untuk mengetahui posisi peserta didik di awal siklus pembelajaran.
4. Menentukan strategi dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Memilih dan menetapkan perangkat ajar, serta aktivitas pembelajaran.
6. Sosialisasi target belajar dan menyepakati pembelajaran bersama pelajar.
7. Melaksanakan pembelajaran dan asesmen untuk memonitor kemajuan belajar.

8. Melakukan refleksi untuk menetapkan tujuan belajar berikutnya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2024 kepada Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum terkait “Kapan mulai diterapkan kurikulum mereka di SMP Negeri 2 Parepare dan bagaimana evaluasi dilakukan terhadap implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?”

Kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare sejak tahun 2021, jadi sudah berlangsung selama 3 tahun dan sudah diterapkan mulai kelas VIII sampai kelas XI. Evaluasi implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan menyusun asesmen pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Asesmen ini mencakup penilaian formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk perbaikan berkelanjutan.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare sejak tahun 2021 untuk kelas VIII hingga XI. Evaluasi implementasi manajemen kurikulum dilakukan melalui penyusunan asesmen pembelajaran yang mencakup penilaian formatif dan sumatif. Tujuan utama dari asesmen ini adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Asesmen ini juga memberikan umpan balik kepada guru dan siswa sehingga dapat mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal.

⁵⁷ Windy Hastasasi *et.al.*, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) UPTD SMP Negeri 2 Parepare*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, 2021.

⁵⁸ Agusman, S.Pd., M.Pd. “Wakil Kepada Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Sri Andriyani Adnang, S.Pd. selaku guru terkait “Apa peran dan kontribusi guru dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?”

Peran dan kontribusi guru di SMP Negeri 2 Parepare dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka sangat penting dan beragam, seperti guru berperan sebagai perancang modul ajar dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga aktif memberikan masukan dan evaluasi terhadap kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan dan kemampuan siswa, guru berperan dalam mengenali potensi murid lebih dalam sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga guru menggunakan *platform* merdeka mengajar untuk mendapatkan panduan sumber daya dan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan dari narasumber diatas, dapat dikatakan bahwa peran dan kontribusi guru di SMP Negeri 2 Parepare dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka sangat penting dan beragam. Mereka bertindak sebagai perancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan relevansi kurikulum, serta mengenali potensi siswa agar pembelajaran lebih sesuai dengan kondisi pendidikan. Selain itu, guru juga memanfaatkan *platform* merdeka mengajar untuk mendapatkan sumber daya dan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum terkait “Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?”

⁵⁹ Sri Andriyani Adnang, S.Pd. “Guru SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare difokuskan dalam semua mata pelajaran seperti siswa diberikan kebebasan dalam berkreativitas dan mandiri dimana pernah mangadakan kegiatan pameran selama sepekan, seluruh kelas VII ini menghasilkan karya inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan limbah atau sampah sehingga bernilai ekonomis. Pameran karya yang digelar di lapangan sekolah dengan cara memamerkan semua hasil karya setiap kelas. Siswa juga diwajibkan untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum melakukan proses pembelajaran dan juga siswa diarahkan untuk melaksanakan ibadah pada saat tiba waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter beriman dan bertakwa sudah mulai terbentuk di siswa SMP Negeri 2 Parepare.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan dari narasumber diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menekankan pembentukan karakter siswa melalui semua mata pelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi, terlihat saat seluruh kelas VII menghasilkan karya inovatif dari limbah dan mengadakan pameran. Siswa juga diwajibkan untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah jika tiba waktunya yang menunjukkan bahwa karakter beriman dan bertakwa mulai terbentuk pada siswa SMP Negeri 2 Parepare. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sri Andriyani Adnang, S.Pd. selaku guru terkait “Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan implemenatai manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?”

Upaya SMP Negeri 2 Parepare dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum merdeka dilakukan melalui

⁶⁰ Agusman, S.Pd., M.Pd. “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

beberapa langkah, yaitu sekolah menerapkan aspek-aspek secara kurikulum merdeka secara bertahap, mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan, menerapkan pembelajaran berbasis projek yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan relevan bagi murid, selain itu juga memanfaatkan *platform* merdeka mengajar untuk mendapatkan panduan, sumber daya dan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁶¹

Berdasarkan pernyataan dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya SMP Negeri 2 Parepare dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum merdeka menunjukkan bahwa sekolah melakukan pendekatan yang sistematis dan bertahap. Dengan menerapkan aspek-aspek kurikulum secara bertahap, sekolah dapat mengenali potensi siswa lebih dalam sehingga pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Penggunaan *platform* merdeka mengajar juga menjadi strategi penting dalam menyediakan panduan, sumber daya dan inspirasi yang diperlukan untuk implementasi kurikulum. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal meskipun menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, peneliti juga melontarkan pertanyaan kepada Ibu Sri Andriyani Adnang, S.Pd. selaku guru terkait “Bagaimana fasilitas yang mendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?”

⁶¹ Sri Andriyani Adnang, S.Pd. “Guru SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Sekolah memiliki buku kurikulum merdeka yang menjadi panduan utama bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, fasilitas teknologi juga mendukung pembelajaran seperti komputer, proyektor dan akses internet, ruang kelas yang fleksibel dan mendukung pembelajaran aktif, perpustakaan yang menyediakan berbagai sumber belajar, laboratorium dan fasilitas praktik, dukungan dari *platform* menyediakan berbagai sumber daya, panduan dan inspirasi bagi guru. Dengan semua fasilitas ini, SMP Negeri 2 Parepare dapat lebih siap dan efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing.⁶²

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ditemukan di lapangan proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu kondisi kelas di SMP Negeri 2 Parepare dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka dapat digambarkan sebagai lingkungan yang dinamis dan inovatif. Sekolah ini menerapkan prinsip-prinsip merdeka belajar yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas, serta membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel.

Dalam praktiknya, kelas-kelas di SMP Negeri 2 Parepare sering kali dipenuhi dengan aktivitas kolaboratif. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta memberikan bimbingan yang diperlukan. Penggunaan

⁶² Sri Andriyani Adnang, S.Pd. “Guru SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

teknologi dalam pembelajaran juga diperhatikan, dimana siswa diajarkan untuk memanfaatkan sumber daya digital sebagai bagian dari proses belajar mereka.

Dalam konteks pembentukan karakter, sekolah ini menekankan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan empati. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa dan program layanan masyarakat, menjadi sarana penting untuk menanamkan karakter positif dan nilai-nilai kebangsaan.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Parepare telah mempersiapkan berbagai fasilitas dan sumber daya yang mendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka secara efektif. Buku kurikulum merdeka berfungsi sebagai panduan utama bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sementara fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor dan akses internet meningkatkan interaktivitas dan kualitas pembelajaran. Ruang kelas yang fleksibel serta keberadaan perpustakaan, laboratorium dan fasilitas praktik memberikan siswa akses ke berbagai sumber belajar. Dukungan dari *platform* pendidikan juga menawarkan panduan dan inspirasi bagi guru. Dengan demikian, kombinasi fasilitas dan sumber daya ini memungkinkan SMP Negeri 2 Parepare untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap dan sesuai dengan kesiapan masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.

3. Hasil Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare

Hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka dapat dipahami sebagai dampak positif yang dihasilkan dari penerapan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan konteks masing-masing. Hasil dari implementasi manajemen kurikulum merdeka bukan hanya terlihat dari segi akademis, tetapi juga dalam bentuk perkembangan pribadi dan sosial siswa, yang semakin siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2024 kepada Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepada Sekolah bagian kurikulum terkait “Apa indikator yang digunakan untuk meneliti keberhasilan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?”

Indikator hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek, SMP Negeri 2 menetapkan tujuan pembelajaran yang mewujudkan profil pelajar Pancasila yang dimana keberhasilannya dapat diukur dari sejauh mana siswa menunjukkan nilai-nilai seperti kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa, keterlibatan guru dan tenaga pendidikan yang dimana guru mampu merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penerapan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat siswa, aspek penting juga dari kurikulum merdeka adalah P5, partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif, keberhasilan perencanaan kurikulum juga dapat diukur dari partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang berpusat pada siswa,

indikator lainnya adalah sejauh mana kurikulum merdeka mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Untuk mengevaluasi jalannya kurikulum dilakukan analisis situasi kelas yang nantinya apabila masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam pembelajaran diberikan ruang khusus untuk dilakukan pembinaan.⁶³

Berdasarkan pernyataan dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling terkait. Dengan demikian, keberhasilan kurikulum merdeka tidak hanya diukur dari hasil akademis tetapi juga dari pengembangan karakter dan keterlibatan komunitas yang menyeluruh. Peneliti juga melontarkan pertanyaan kepada Ibu Sri Andriyana Adnang, S.Pd. selaku guru tentang “Bagaimana persepsi guru terhadap hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?”

Persepsi guru terhadap hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare umumnya positif dan menunjukkan berbagai dampak yang menguntungkan, dalam penyusunan asessmen pembelajaran untuk mengetahui siklus peserta didik menurut saya sudah efektif dikarenakan seperti banyak guru yang merasakan bahwa kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas lebih dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemudian kurikulum merdeka juga memungkinkan guru untuk mengenali potensi murid lebih dalam dan juga guru merasa lebih didukung dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kondisi sekolah. Secara keseluruhan, persepsi guru SMP Negeri 2 Parepare terhadap hasil implementasi kurikulum merdeka di sekolah sangat positif. Kami juga juga melihat siswa merasa senang terhadap strategi dan metode pembelajaran yang menggunakan *slide power point* ketika proses belajar dan memberikan kelas *outdoor*.⁶⁴

⁶³ Agusman, S.Pd., M.Pd. “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

⁶⁴ Sri Andriyani Adnang, S.Pd. “Guru SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan pandangan yang umumnya positif, dengan berbagai dampak menguntungkan. Banyak guru merasakan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk lebih memahami potensi siswa, serta merasa lebih didukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas sesuai dengan kondisi sekolah. Secara keseluruhan, persepsi positif ini mencerminkan keyakinan guru akan manfaat dan efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum terkait “Bagaimana konsep manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare dalam membentuk siswa untuk menjadi siswa kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa?”

Konsep manajemen kurikulum merdeka itu sebenarnya lebih fokus ke kebebasan dan fleksibilitas dalam mengajar. Jadi, guru tidak cuma jadi sumber utama ilmu tapi lebih kayak fasilitator yang bantu siswa untuk eksplorasi minat dan bakat mereka sehingga siswa lebih bisa kreatif. Selain itu, kurikulum ini juga mengajarkan siswa untuk lebih mandiri karena mereka diajak untuk mengatur cara belajar sendiri dan menjalani proses belajar sesuai kemampuan mereka. Jadi, siswa tidak hanya mengikuti sistem tapi juga belajar tanggung jawab sama keputusan mereka sendiri. Terus, biar tetap berimbang, kurikulum merdeka juga tidak ninggalin nilai-nilai agama dan moral.

Ada kegiatan untuk membentuk karakter positif seperti siswa kreatif, mandiri, serta beriman dan bertakwa.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan dari narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen kurikulum merdeka menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar, dengan guru sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi minat dan bakat siswa. Kurikulum ini juga mengajarkan kemandirian serta tanggung jawab, sambil tetap menjaga keseimbangan dengan membentuk karakter positif yang kreatif, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai agama serta moral. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Andriyani Adnang, S.Pd. selaku guru terkait “Apakah dengan penerapan kurikulum merdeka dapat membuat siswa kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa?”

Ya, penerapan kurikulum merdeka dapat membuat siswa menjadi kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa karena kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang mulia. Dapat dilihat kelas VIII selama sepekan melakukan kegiatan pameran karya yang digelar di lapangan sekolah dengan memamerkan hasil karya kelas seluruh kelas VIII. Hal ini menunjukkan siswa menjadi kreatif. Selain itu siswa di SMP Negeri 2 Parepare pernah mengadakan festival bergengsi tingkat SD/MI se-Kota Parepare yang murni digagas dan di panitiai oleh siswa SMP Negeri 2 Parepare. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang bertanggungjawab dalam tugasnya, kreatif, serta mandiri. Kemudian sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, tentu siswa diwajibkan melakukan sesi berdoa sesuai keyakinannya dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah pada saat tiba waktunya. Ini menunjukkan bahwa karakter beriman dan bertakwa sudah tertanam dalam diri siswa.⁶⁶

⁶⁵ Agusman, S.Pd., M.Pd. “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 september 2024.

⁶⁶ Sri Andriyani Adnang, S.Pd. “Guru SMP Negeri 2 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 25 September 2024.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka efektif dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian serta keimanan dan ketakwaan siswa. Kegiatan pameran karya kelas VIII dan festival yang digagas oleh siswa menunjukkan kreativitas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kewajiban berdoa sebelum pembelajaran dan dorongan untuk melaksanakan ibadah mencerminkan perkembangan karakter beriman dan bertakwa di kalangan siswa.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datan, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Dalam konteks manajemen, dijelaskan bahwa *planning is the process of setting performance objectives and determining what actions should be taken to accomplish them*. Dipahami bahwa perencanaan adalah proses menyusun sasaran kinerja dan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan/sasaran.⁶⁷

Proses perencanaan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Pertama, keterlibatan guru dalam diskusi adalah langkah awal yang krusial. Melalui diskusi ini, guru dapat berbagi pandangan dan memastikan bahwa mereka siap untuk

⁶⁷ Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Annual Conference On Islamic Education Management*, no. 1 (2021).

melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan komitmen di antara para pendidik untuk mencapai tujuan yang sama. Setelah itu, kegiatan study bunding dilakukan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru tentang implementasi kurikulum. Dari kegiatan ini, sekolah mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat untuk pengembangan kurikulum. Hasil dari study bunding ini kemudian diintegrasikan ke dalam perancangan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dan berbagai modul ajar serta modul proyek yang relevan. Dengan adanya modul-modul ini, pembelajaran di kelas dapat lebih terarah dan sesuai dengan konteks siswa.

Pelatihan guru juga menjadi bagian penting dalam perencanaan ini. Dengan memberikan pelatihan, guru tidak hanya mendapatkan informasi terbaru mengenai metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum. Ini memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan langkah-langkah yang terstruktur ini, SMP Negeri 2 Parepare berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dari segi akademis maupun karakter. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka ke depan.

Perencanaan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan bahwa fokus utamanya adalah pada pembentukan karakter siswa. Kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga

mengintegrasikan penilaian di awal dan akhir pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara menyeluruh. Dengan mendorong pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan, sehingga mereka dapat lebih eksploratif dan kreatif. Selain itu, pentingnya mengenali potensi siswa menjadi perhatian utama bagi guru, sehingga mereka bisa memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Identifikasi nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, serta iman dan ketakwaan menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran. Ini memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya mendukung perkembangan akademis, tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berdampak positif bagi karakter mereka.

Penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menghadapi beberapa tantangan utama, meliputi pemahaman yang belum merata di kalangan guru, yang mengakibatkan kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel. Banyak guru yang masih terikat pada metode tradisional, sehingga transisi menjadi tidak optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa menambah kompleksitas, karena guru harus menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu. Keterlibatan orang tua juga krusial, tanpa dukungan yang memadai siswa mungkin kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran yang lebih mandiri. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare

Implementasi manajemen kurikulum merdeka dimulai dengan menerapkan program yang telah direncanakan dan dikembangkan melalui serangkaian tahap awal. Program ini kemudian diuji cobakan dalam lingkungan nyata dengan pelaksanaan yang terstruktur dan pengelolaan yang dinamis. Selama proses ini, penyesuaian terus dilakukan agar program kurikulum tetap relevan dengan situasi di lapangan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang terus berkembang. Melalui pelaksanaan kurikulum yang terencana dan terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan efektif dalam mendukung pembelajaran siswa.⁶⁸

Kurikulum merdeka telah diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare sejak tahun 2021, meliputi kelas VIII hingga XI. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan melalui penyusunan asesmen pembelajaran yang mencakup penilaian formatif dan sumatif. Asesmen ini bertujuan untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar, memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Selain itu, asesmen ini juga berfungsi sebagai sumber umpan balik yang penting bagi guru dan siswa, memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, sekolah menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan pencapaian hasil belajar yang

⁶⁸ Firmansyah *et.al.*, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2024).

optimal bagi siswa. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pengembangan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Peran dan kontribusi guru di SMP Negeri 2 Parepare dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka sangat penting dan beragam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mereka aktif memberikan masukan dan evaluasi terhadap kurikulum, yang membantu meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan konteks yang dihadapi siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk mengenali potensi masing-masing siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan yang ada. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengajaran, guru juga memanfaatkan platform Merdeka Mengajar, yang menyediakan berbagai sumber daya dan inspirasi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan lebih baik. Dengan demikian, guru di SMP Negeri 2 Parepare berperan sebagai kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif yang pada akhirnya mendukung keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

Implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui semua mata pelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi, yang tercermin dari karya inovatif yang dihasilkan oleh seluruh kelas VII dari limbah. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai gotong royong, karena mereka bekerja sama dalam proyek tersebut dan mengadakan pameran untuk menampilkan hasil karya

mereka. Selain itu, setiap siswa diwajibkan untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, serta diarahkan untuk melaksanakan ibadah pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter beriman dan bertakwa mulai terbentuk di kalangan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Parepare tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi pertumbuhan karakter siswa.

Upaya SMP Negeri 2 Parepare dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum merdeka mencerminkan pendekatan yang sistematis dan bertahap. Dengan menerapkan aspek-aspek kurikulum secara bertahap, sekolah dapat lebih mendalami potensi siswa sehingga pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga berperan penting karena menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan *platform* merdeka mengajar menjadi strategi penting yang menyediakan panduan, sumber daya dan inspirasi yang diperlukan untuk implementasi kurikulum. Langkah-langkah ini secara keseluruhan menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Melalui pendekatan ini, SMP Negeri 2 Parepare berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa secara holistik.

SMP Negeri 2 Parepare telah mempersiapkan berbagai fasilitas dan sumber daya untuk mendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka secara efektif. Buku kurikulum merdeka berperan sebagai panduan utama bagi

guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memastikan bahwa semua aspek kurikulum terpenuhi. Selain itu, fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor dan akses internet meningkatkan interaktivitas serta kualitas pembelajaran, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Ruang kelas yang fleksibel mendukung berbagai metode pengajaran, sementara keberadaan perpustakaan, laboratorium dan fasilitas praktik memberikan siswa akses ke berbagai sumber belajar yang kaya. Dukungan dari platform pendidikan juga menawarkan panduan dan inspirasi bagi guru, membantu mereka dalam mengimplementasikan kurikulum dengan cara yang inovatif. Kombinasi dari fasilitas dan sumber daya ini memungkinkan SMP Negeri 2 Parepare untuk menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap dan sesuai dengan kesiapan masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa.

3. Hasil Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare

Hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka merujuk pada perubahan dan dampak yang terjadi dalam pendidikan setelah penerapan kurikulum ini. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyusun program belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Indikator hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan bahwa keberhasilan ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling terkait. Artinya, keberhasilan kurikulum tidak hanya diukur dari pencapaian akademis siswa, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan

keterlibatan komunitas secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pengembangan karakter menjadi sangat penting karena kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi orang tua dan kolaborasi dengan masyarakat juga merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana sekolah berfungsi sebagai bagian integral dari lingkungan sosialnya. Dengan pendekatan yang holistik ini, SMP Negeri 2 Parepare berusaha menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh, memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan di masa depan baik dari segi akademis maupun karakter.

Persepsi guru terhadap hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare umumnya menunjukkan pandangan yang positif dengan berbagai dampak menguntungkan bagi proses pembelajaran. Banyak guru merasakan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih memahami potensi siswa secara individu sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan relevan dengan kondisi sekolah. Persepsi positif ini mencerminkan keyakinan guru akan manfaat dan efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perkembangan akademis dan karakter siswa. Dengan dukungan yang lebih besar dari kurikulum ini, guru

merasa lebih termotivasi untuk mengoptimalkan metode pengajaran mereka yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa.

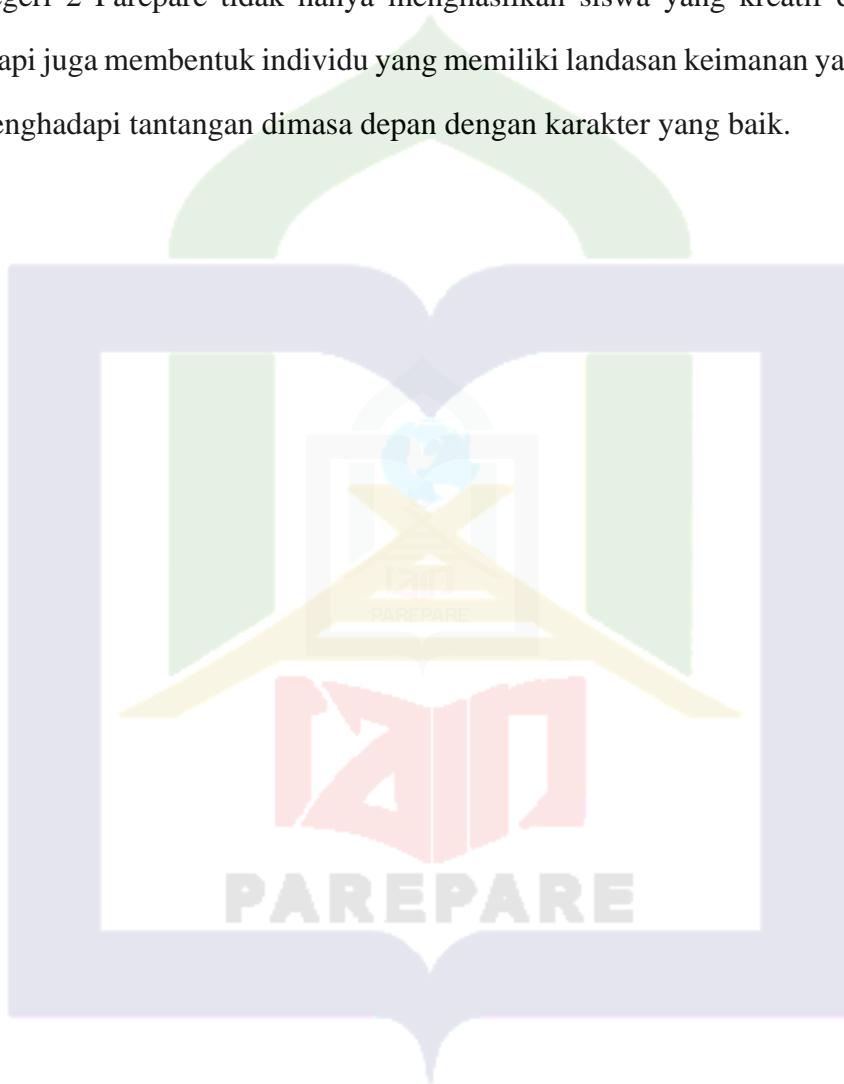
Konsep manajemen kurikulum merdeka menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar, dengan guru sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi minat dan bakat siswa. Kurikulum ini juga mengajarkan kemandirian serta tanggung jawab, sambil tetap menjaga keseimbangan dengan membentuk karakter positif yang kreatif, mandiri dan berlandaskan nilai-nilai agama serta moral.

Kurikulum merdeka terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta keimanan dan ketakwaan siswa di SMP Negeri 2 Parepare. Salah satu contoh konkret dari efektivitas kurikulum ini adalah kegiatan pameran karya yang diadakan oleh kelas VIII dan festival yang digagas oleh siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab dalam mengorganisir dan menampilkan karya mereka di depan publik. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar untuk berkolaborasi, berpikir kritis dan berinovasi yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan mereka.

Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya aspek spiritual dalam pembelajaran. Kewajiban berdoa sebelum memulai pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian pada perkembangan karakter beriman dan bertakwa di kalangan siswa. Dengan mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin, sekolah membantu mereka untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam

agama. Ini menciptakan keseimbangan antara pengembangan akademis dan karakter, yang sangat penting bagi pertumbuhan siswa secara holistik.

Dengan demikian, implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare tidak hanya menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri, tetapi juga membentuk individu yang memiliki landasan keimanan yang kuat, siap menghadapi tantangan dimasa depan dengan karakter yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, dengan keterlibatan guru dalam diskusi sebagai langkah awal yang krusial. Melalui kegiatan study bunding, guru mendapatkan wawasan baru yang diintegrasikan dalam perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan modul ajar yang membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah. Pelatihan guru juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mereka, memastikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pada pembentukan karakter siswa dengan penekanan pada pengembangan akademis dan aspek sosial emosional. Namun, tantangan seperti pemahaman yang belum merata di kalangan guru dan perbedaan kemampuan siswa masih perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan pendekatan holistik ini, maka sekolah

tersebut berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa.

2. Implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare sejak tahun 2021 menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang sistematis dan holistik. Proses evaluasi melalui asesmen formatif dan sumatif membantu dalam menilai kemajuan siswa serta efektivitas metode pengajaran sekaligus memberikan umpan balik yang berharga. Peran guru sangat penting dalam merancang modul ajar yang sesuai dan mengenali potensi siswa, serta memanfaatkan *platform* merdeka mengajar untuk meningkatkan pengalaman belajar. Fokus pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan kreatif dan pembiasaan ibadah menunjukkan bahwa kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, fasilitas yang memadai dan penggunaan teknologi mendukung pelaksanaan kurikulum secara efektif. Secara keseluruhan, SMP Negeri 2 Parepare berupaya menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan relevan, meskipun menghadapi berbagai tantangan.
3. Hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan keberhasilan yang terukur melalui berbagai indikator, termasuk pencapaian akademis, pengembangan karakter dan keterlibatan komunitas. Dengan pendekatan holistik, sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mananamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi pertumbuhan siswa. Persepsi positif guru terhadap kurikulum ini mencerminkan fleksibilitas dan relevansi dalam pengajaran

yang berkontribusi pada kualitas pengalaman belajar. Manajemen sekolah yang strategis dalam membentuk siswa berprofil Pancasila juga mendukung lingkungan pendidikan yang inklusif dan partisipatif. Selain itu, kurikulum ini efektif dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta keimanan siswa yang terlihat dari berbagai kegiatan yang mendorong kolaborasi dan tanggung jawab. Dengan demikian, SMP Negeri 2 Parepare berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesadaran sebagai warga negara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal yang bisa dijadikan bahan masukan untuk tercapainya implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu:

1. Implementasi manajemen kurikulum merdeka memerlukan perencanaan yang matang, termasuk analisis kebutuhan sekolah, pembentukan tim pengembang kurikulum dan penyusunan dokumen kurikulum. Untuk mendukung keberhasilan, manajemen sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru, memastikan sarana dan prasarana yang memadai, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua.
2. Bagi Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi mengenai perlu adanya pengembangan kurikulum merdeka, khususnya untuk pelatihan tenaga

pendidik agar dapat lebih memajukan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan model yang lebih dan menjadi bagian acuan atau bahan referensi bagi calon peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kurikulum merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ahmad *et.al.*, "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2022).

Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020).

Alfansyur, Andarusni *et.al.*, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, no. 02 (2023).

Anggraena, Yogi *et.al.*, *Kurikulum Untuk Pemulihhan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021.

Anshoriyah, Sofiyatul. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di Ra Amal Shaleh Kabupaten Jember." *Jurnal Teknologi, Bisnis dan Pendidikan* 1, no. 1 (2023).

Aryanti, Dwi. *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

Awaru, A.Octamaya Tenri. "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 1 (2012).

Bastari, Khabib. "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021).

Batubara, Cholilah Mekarsari. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023

Batubara, Khairunnisa "Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Annual Conference On Islamic Education Management*, no. 1 (2021).

Citra, Yulia. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012).

Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29 (2018).

Fauzan dan Fatkhul Fauzan. *"Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21."* Kencana, 2022.

Firmansyah *et.al.*, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2024).

Gunawan, Bambang. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Journal Of Social Science Research* 3 no, 3 (2023).

Hasibuan, Muhammad *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Tahta Media Group, 2022.

Hastasasi, Windy *et.al.*, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) UPTD SMP Negeri 2 Parepare*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, 2021.

Heijnen. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum." *Electronic Journal* 1, no. 2 (2013).

Hastasasi, Windy *et.al.*, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) UPTD SMP Negeri 2 Parepare*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, 2021.

Hikmah, Isna Mutiara Nur dan Maryono. "Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36)." *Journal For Aswaja Studies* 2, no. 1 (2022).

Indriani, Nina *et.al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2023).

Jogiyanto, Hartono M. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.

Juhji *et.al.*, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020).

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).

Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017).

Mandolang, Yosua A *et.al.*, "Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 79 (2019).

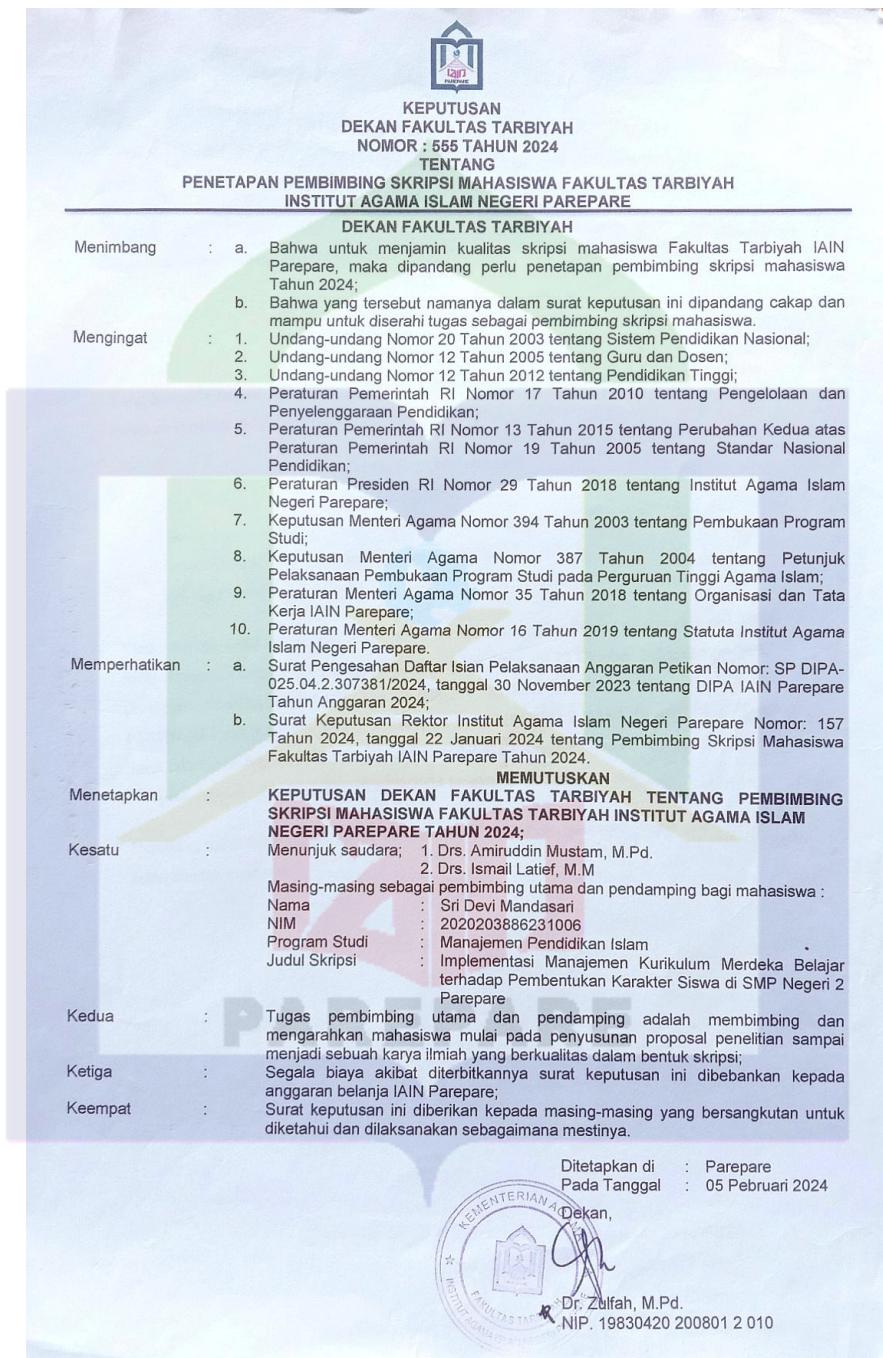
- Mery *et.al.*, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022).
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara, 2011.
- Mujab, Syaiful *et.al.*, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).
- Nafi'ah, Jamilatun *et.al.*, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di MI." *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023).
- Nihayah, Ema Zulfa. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2023
- Nugrahini, Eka. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2016.
- Pillai, RSN dan S Kala. *Principles and Practice Of Management*. S Chand Publishing, 2013.
- Praktikno, Yuni *et.al.*, "Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education." *Journal Of Educational Science Studies* 7, no. 1 (2022).
- Putri, Triska Devi Santono. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- R, Abu Hasan Agus dan Siti Ratnatus Solehah. "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK." *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023).
- Risnita Ardiansyah dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Saadah, Siti dan Muhamad Matin Shopwan Amarullah. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023).
- Sabilun, Najah. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Safitri, Andriani *et.al.*, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi

- Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Sholeh, Lukman *et.al.*, "Implementation of Curriculum Management in Increasing the Relevance and Effectiveness of Learning at Madrasah Aliyah." *Educational Journal* 15, no. 4 (2023).
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* CV. Nata Karya, 2019.
- Sopiansyah, Deni *et.al.*, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2023).
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2020.
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Idaarah* I, no. 1 (2017).
- Syukri, Muhammad. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4, no. 2 (2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Tsuraya, Febia Ghina *et.al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1 (2022).
- Uchtiawati, Sri dan Irwani Zawawi. "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014).
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021).
- Wandari, Icha Olvi dan Rohana "Character Education for Elementary School Students: Creative, Ecological Conscious and Communicative." *Indonesian Values and Character Education Journal* 6 no, 1 (2023).
- Yamin, Muhammad dan Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).



Lampiran 1

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi



Lampiran 2

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Parepare
NPSN	: 40307681
Jenjang Pendidikan	: Negeri
Status Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Merdeka
Tahun Berdiri	: 1960
Alamat Sekolah	: Jl. Lahalede No. 84
Kelurahan	: Ujung Lare
Kecamatan	: Soreang
Kabupaten/Kota	: Kota Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia

Lampiran 3

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Parepare

Visi

Mewujudkan siswa SMP Negeri 2 Parepare yang Unggul dalam prestasi, Kompetitif, Religius, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara aktif.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik.
- 5) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Lampiran 4

Identitas Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Parepare

Nama	: Dra. Nasriah B, M.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Kepegawaian	: PNS
Agama	: Islam
Alamat	: Perumnas Wekke'e Blok E No. 90

Lampiran 5

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3418/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024 09 September 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SRI DEVI MANDASARI
Tempat/Tgl. Lahir	: ENREKANG, 19 Januari 2002
NIM	: 2020203886231006
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JALAN KEBUN SAYUR, KEL. BUKIT INDAH KEC. SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 September 2024 sampai dengan tanggal 09 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dr. Zulfa, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 6

Surat Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000711



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 711/IP/DPM-PTSP/9/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **SRI DEVI MANDASARI**

NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
Jurusan : **JL. KEBUN SAYUR NO. 11 KOTA PAREPARE**
ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
UNTUK : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **12 September 2024 s.d 12 Oktober 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **19 September 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPfsp Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 7

Pedoman Wawancara



NAMA MAHASISWA

: SRI DEVI MANDASARI

NIM

: 2020203886231006

PRODI

: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS

: TARBIYAH

JUDUL

: IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM

MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Bagaimana proses perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam merencanakan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?

3. Sejauh mana perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare melibatkan partisipasi guru?
4. Kapan mulai diterapkan kurikulum merdeka dan bagaimana evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?
5. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?
6. Apa indikator yang digunakan untuk meneliti keberhasilan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?
7. Bagaimana konsep manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare dalam membentuk siswa untuk menjadi siswa kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa?



Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?
2. Dokumen-dokumen apa saja yang masuk ke dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?
3. Apa peran dan kontribusi Bapak/Ibu dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?
4. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?
5. Bagaimana fasilitas yang mendukung implementasi manajemen kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?
6. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?
7. Apakah dengan penerapan kurikulum merdeka dapat membuat siswa kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa?

Parepare, 05 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 19620308199203 1 001

Pembimbing Pendamping



Drs. Ismail Latif, M.M.
NIP. 19631207198703 1 003

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan Bapak Agusman, S.Pd., M.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare?	Proses perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare itu dilakukan dengan cara yang terstruktur supaya semua bisa berjalan sesuai tujuan yang mau dicapai. Pertama, dimulai dengan berdiskusi dengan bapak dan ibu guru di SMP Negeri 2 Parepare apakah sudah siap untuk melaksanakan program merdeka belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Setelah dimusyawarahkan dan disepakati, kami merencanakan untuk melakukan study bunding disalah satu SMP di Soppeng dan Alhamdulillah banyak ilmu yang kami dapatkan kemudian kami ikuti dan kembangkan dengan mengaitkan visi dan misi SMP Negeri 2 Parepare dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, mulai dari merancang KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai acuan penyelenggaraan kurikulum, modul ajar, modul proyek, serta sosialisasi dan pelatihan oleh tim penyusun kurikulum yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah dalam mengajarkan guru-guru dalam membuat perangkat ajar. Dengan semua langkah ini, SMP Negeri 2 Parepare berharap bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, dimana siswa bisa berkembang secara optimal, baik secara akademis maupun karakter.
2.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam merencanakan implementasi manajemen	Tantangan utama yang kami hadapi dalam merencanakan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu pemahaman yang belum

	<p>kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?</p>	<p>merata di kalangan guru mengenai konsep kurikulum merdeka. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran sebelumnya, sehingga transisi ke pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa menjadi sulit. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan utama karena guru harus mencari strategi pengajaran yang tepat agar kebutuhannya terpenuhi. Keterlibatan orang tua juga karena tidak semua orang tua punya pemahaman yang memadai tentang bagaimana mendukung anak mereka di tengah kebebasan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka</p>
3.	<p>Sejauh mana perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare melibatkan partisipasi guru?</p>	<p>Keterlibatan atau partisipasi guru dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare sangat penting karena guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Beberapa aspek penting dalam keterlibatan atau partisipasi guru SMP Negeri 2 Parepare dalam perencanaan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu guru dilibatkan dalam menyusun dan merancang modul ajar, berpartisipasi dalam memberikan masukan atau evaluasi terhadap isi kurikulum terutama yang terkait dengan kemampuan dan perkembangan siswa, guru juga diberikan kesempatan untuk memilih dan menyusun materi yang relevan dengan konteks lokal serta menyesuaikan metode pembelajaran yang inovatif, guru terlibat dalam proses evaluasi penerapan kurikulum, guru di SMP Negeri 2 Parepare juga diberikan pelatihan dan pengembangan <i>professional</i> secara berkala agar mereka mampu mengikuti perubahan kurikulum karena di SMP Negeri 2 Parepare</p>

		memakai sistem <i>rolling</i> guru dimana guru dituntut untuk mengajar di semua kelas secara bergantian setiap tahunnya sehingga guru merasakan mengajar di kelas VII sampai IX secara bergantian.
4.	Kapan mulai diterapkan kurikulum merdeka dan bagaimana evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?	Kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare sejak tahun 2021, jadi sudah berlangsung selama 3 tahun dan sudah diterapkan mulai kelas VIII sampai kelas XI. Evaluasi implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan menyusun asesmen pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Asesmen ini mencakup penilaian formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk perbaikan berkelanjutan.
5.	Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?	Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare difokuskan dalam semua mata pelajaran seperti siswa diberikan kebebasan dalam berkreativitas dan mandiri dimana pernah mangadakan kegiatan pameran selama sepekan, seluruh kelas VII ini menghasilkan karya inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan limbah atau sampah sehingga bernilai ekonomis. Pameran karya yang digelar di lapangan sekolah dengan cara memamerkan semua hasil karya setiap kelas. Siswa juga diwajibkan untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum melakukan proses pembelajaran dan juga siswa diarahkan untuk melaksanakan ibadah pada saat tiba waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter beriman dan

		bertakwa sudah mulai terbentuk di siswa SMP Negeri 2 Parepare.
6.	Apa indikator yang digunakan untuk meneliti keberhasilan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?	Indikator hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek, SMP Negeri 2 menetapkan tujuan pembelajaran yang mewujudkan profil pelajar Pancasila yang dimana keberhasilannya dapat diukur dari sejauh mana siswa menunjukkan nilai-nilai seperti kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa, keterlibatan guru dan tenaga pendidikan yang dimana guru mampu merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penerapan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat siswa, aspek penting juga dari kurikulum merdeka adalah P5, partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif, keberhasilan perencanaan kurikulum juga dapat diukur dari partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang berpusat pada siswa, indikator lainnya adalah sejauh mana kurikulum merdeka mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Untuk mengevaluasi jalannya kurikulum dilakukan analisis situasi kelas yang nantinya apabila masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam pembelajaran diberikan ruang khusus untuk dilakukan pembinaan.
7.	Bagaimana konsep manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare dalam membentuk siswa untuk menjadi siswa kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa?	Konsep manajemen kurikulum merdeka itu sebenarnya lebih fokus ke kebebasan dan fleksibilitas dalam mengajar. Jadi, guru tidak cuma jadi sumber utama ilmu tapi lebih kayak fasilitator yang bantu siswa untuk eksplorasi minat dan bakat mereka sehingga siswa lebih bisa kreatif. Selain itu, kurikulum ini juga mengajarkan siswa untuk

		lebih mandiri karena mereka diajak untuk mengatur cara belajar sendiri dan menjalani proses belajar sesuai kemampuan mereka. Jadi, siswa tidak hanya mengikuti sistem tapi juga belajar tanggung jawab sama keputusan mereka sendiri. Terus, biar tetap berimbang, kurikulum merdeka juga tidak ninggalin nilai-nilai agama dan moral. Ada kegiatan untuk membentuk karakter positif seperti siswa kreatif, mandiri, serta beriman dan bertakwa.
--	--	--

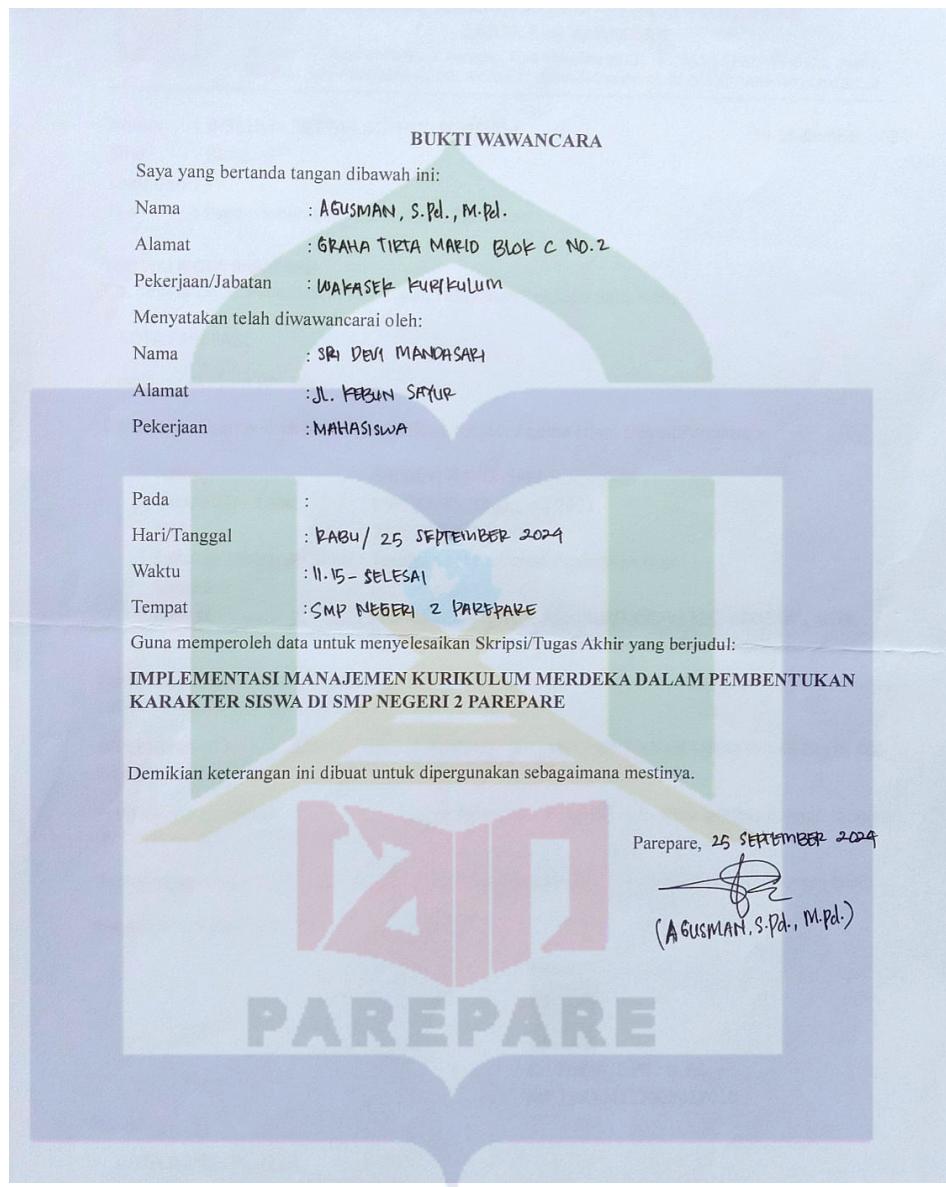
Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Andriyani Adnang, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?	Perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare berfokus pada beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum merdeka dirancang untuk memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal proses dan akhir pembelajaran. Kedua, kurikulum merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan menyenangkan. Ketiga, guru diharapkan untuk mengenali potensi siswa lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kemudian kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare sangat fokus pada pembentukan karakter siswa dimulai dengan identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti berkhebinekaan global, kerjasama, mandiri, bernalar kritis, kreatif serta beriman dan bertakwa. Para guru berdiskusi untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa.

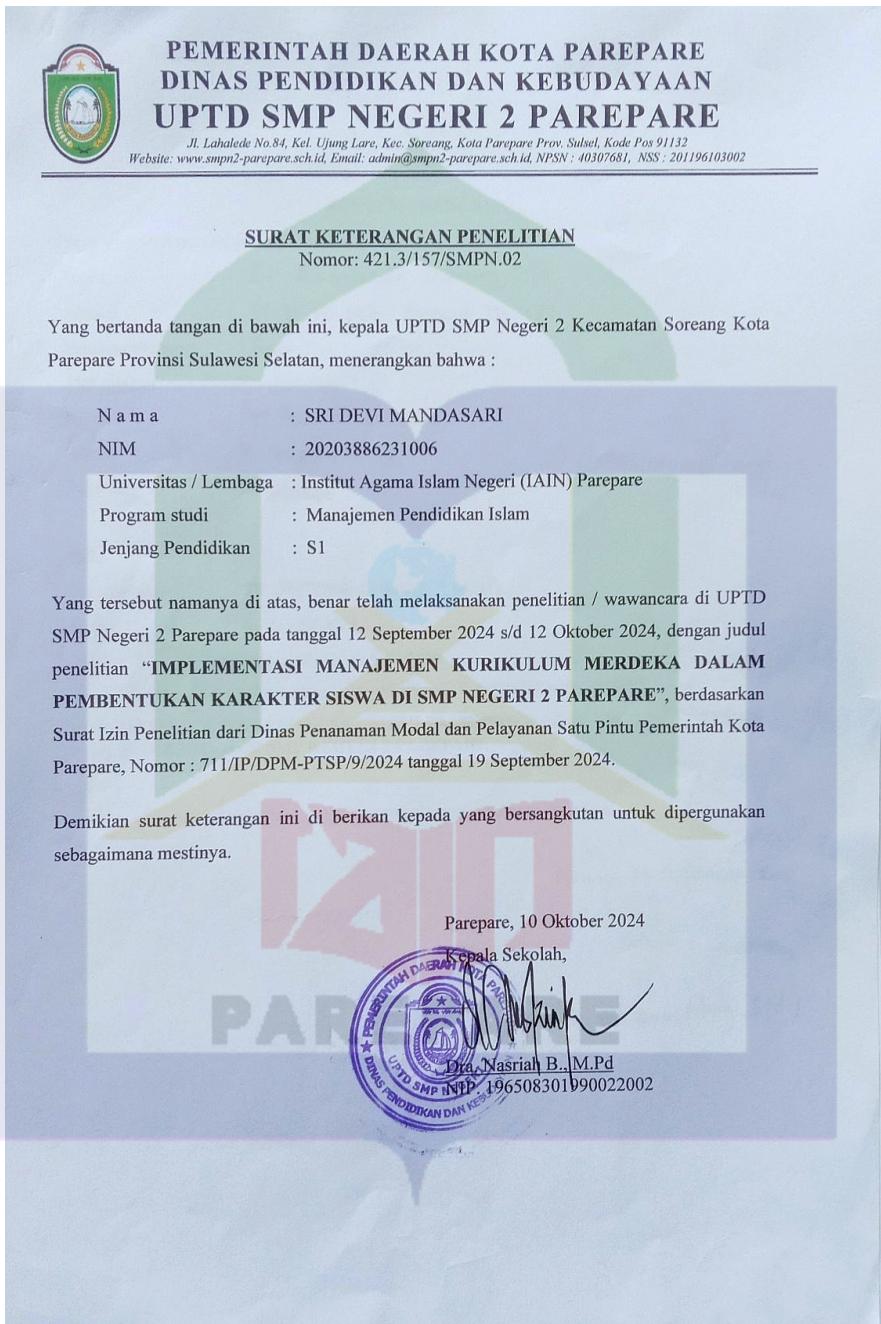
2.	<p>Dokumen-dokumen apa saja yang masuk ke dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?</p>	<p>Dokumen-dokumen yang masuk ke dalam perencanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare mencakup beberapa panduan dan dokumen penting, yaitu panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen perencanaan pembelajaran dan asesmen, panduan untuk pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan juga panduan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.</p>
3.	<p>Apa peran dan kontribusi Bapak/Ibu dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?</p>	<p>Peran dan kontribusi guru di SMP Negeri 2 Parepare dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka sangat penting dan beragam, seperti guru berperan sebagai perancang modul ajar dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga aktif memberikan masukan dan evaluasi terhadap kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan dan kemampuan siswa, guru berperan dalam mengenali potensi murid lebih dalam sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga guru menggunakan <i>platform</i> merdeka mengajar untuk mendapatkan panduan sumber daya dan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.</p>
4.	<p>Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parepare?</p>	<p>Upaya SMP Negeri 2 Parepare dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum merdeka dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sekolah menerapkan aspek-aspek secara kurikulum merdeka secara bertahap, mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan, menerapkan pembelajaran berbasis projek yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih</p>

		menyenangkan dan relevan bagi murid, selain itu juga memanfaatkan <i>platform</i> merdeka mengajar untuk mendapatkan panduan, sumber daya dan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
5.	Bagaimana fasilitas yang mendukung implementasi manajemen kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?	Sekolah memiliki buku kurikulum merdeka yang menjadi panduan utama bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, fasilitas teknologi juga mendukung pembelajaran seperti komputer, proyektor dan akses internet, ruang kelas yang fleksibel dan mendukung pembelajaran aktif, perpustakaan yang menyediakan berbagai sumber belajar, laboratorium dan fasilitas praktik, dukungan dari <i>platform</i> menyediakan berbagai sumber daya, panduan dan inspirasi bagi guru. Dengan semua fasilitas ini, SMP Negeri 2 Parepare dapat lebih siap dan efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing.
6.	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare?	Persepsi guru terhadap hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare umumnya positif dan menunjukkan berbagai dampak yang menguntungkan, dalam penyusunan asessmen pembelajaran untuk mengetahui siklus peserta didik menurut saya sudah efektif dikarenakan seperti banyak guru yang merasakan bahwa kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas lebih dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemudian kurikulum merdeka juga memungkinkan guru untuk mengenali potensi murid lebih dalam dan juga guru merasa lebih didukung dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kondisi sekolah. Secara

		keseluruhan, persepsi guru SMP Negeri 2 Parepare terhadap hasil implementasi kurikulum merdeka di sekolah sangat positif. Kami juga juga melihat siswa merasa senang terhadap strategi dan metode pembelajaran yang menggunakan <i>slide power point</i> ketika proses belajar dan memberikan kelas <i>outdoor</i> .
7.	Apakah dengan penerapan kurikulum merdeka dapat membuat siswa kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa?	Ya, penerapan kurikulum merdeka dapat membuat siswa menjadi kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa karena kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang mulia. Dapat dilihat kelas VIII selama sepekan melakukan kegiatan pameran karya yang digelar di lapangan sekolah dengan memamerkan hasil karya kelas seluruh kelas VIII. Hal ini menunjukkan siswa menjadi kreatif. Selain itu siswa di SMP Negeri 2 Parepare pernah mengadakan festival bergengsi tingkat SD/MI se-Kota Parepare yang murni digagas dan di panitiai oleh siswa SMP Negeri 2 Parepare. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang bertanggungjawab dalam tugasnya, kreatif, serta mandiri. Kemudian sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, tentu siswa diwajibkan melakukan sesi berdoa sesuai keyakinannya dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah pada saat tiba waktunya. Ini menunjukkan bahwa karakter beriman dan bertakwa sudah tertanam dalam diri siswa.

Lampiran 9**Bukti Wawancara**



Lampiran 10**Surat Keterangan Penelitian**

Lampiran 11

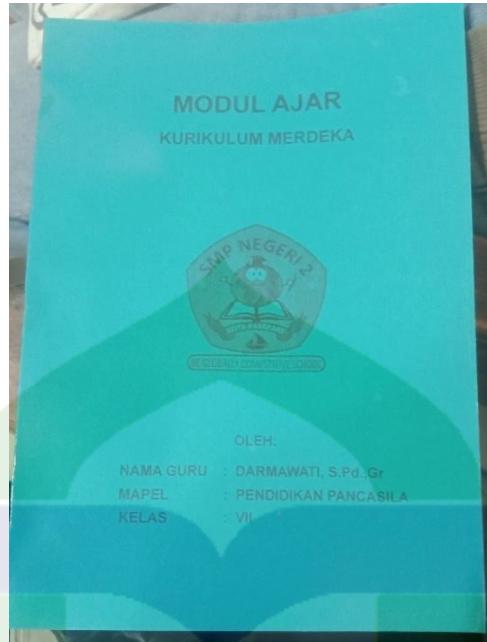
Dokumentasi



Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum (Agusman, S.Pd., M.Pd.)



Wawancara bersama salah satu Guru Mata Pelajaran (Sri Andriyana Adnang, S.Pd.)



Modul Ajar Kurikulum Merdeka



Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)



Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pameran Karya Olahan Limbah di SMP Negeri 2 Parepare



Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gelar Karya di SMP Negeri 2 Parepare



Kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa SMP Negeri 2 Parepare



Kegiatan wudhu siswa SMP Negeri 2 Parepare



Kegiatan sholat berjamaah siswa SMP Negeri 2 Parepare



Kegiatan pembelajaran di luar kelas siswa SMP Negeri 2 Parepare



Hasil prestasi siswa SMP Negeri 2 Parepare



BIODATA PENULIS



Sri Devi Mandasari, lahir di Enrekang pada tanggal 19 Januari 2002. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan suami-istri Bapak Arifin dan Ibu Syamsiah. Penulis bertempat tinggal di Jalan Kebun Sayur, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Indah, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Hobi penulis adalah olahraga dan keinginan terbesar membanggakan kedua orang tua. Penulis memulai pendidikan formal di TK Azzahra Batunoni pada tahun 2007-2008. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 53 Kota Parepare dan selesai pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Parepare dan selesai pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Parepare dengan jurusan IPA dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis kemudian melanjutkan

pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2022 di PT. Sentra Vidya Utama (SEVIMA) di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 di Desa Tirowali, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, dengan kekuatan yang disertai dengan doa harapan dari kedua orang tua dan orang terdekat penulis, dengan senantiasa mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Parepare”. Penulis dapat dihubungi melalui sridevimndasr19@gmail.com